

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak persamaan karakteristik pada cerita pendek karya siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sumpiuh dengan cerita pendek karya siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sumpiuh. Karakteristik yang terdapat pada karya siswa dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Hal ini, dibuktikan dengan adanya penggambaran lingkungan Sumpiuh pada cerita pendek karya siswa.

Cerita pendek karya siswa SMP Negeri 1 Sumpiuh dominan menggunakan tema persahabatan. Pemilihan tema cenderung erat dengan pengalaman pribadi siswa. Alur cerita masih belum dapat dikembangkan secara kompleks dan konflik yang diangkat masih berkaitan dengan kehidupan yang dilalui oleh siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh usia penulis yang mayoritas 12-15 tahun. Pada setiap cerita terdiri atas empat tokoh, yaitu satu tokoh utama dan tiga tokoh pendukung. Namun, alur cerita belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Cerita karya siswa SMA dikategorikan lebih unggul karena siswa telah mempelajari materi tersebut pada SMP di kelas VIII, sehingga siswa sudah dapat mengembangkan alur secara kompleks. Karakteristik cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Sumpiuh yang dimunculkan sangat berhubungan erat dengan lingkungan sekolah dan kehidupan siswa. Selain itu, terdapat juga penggambaran suasana desa, kehidupan antarsiswa, dan kebiasaan masyarakat pada unsur latar.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kontinuitas pada cerita pendek karya siswa SMP dan SMA. Hal tersebut, terlihat pada persamaan penggunaan latar, alur, jumlah tokoh, penokohan, dan amanat yang terdapat pada cerita keduanya. Meskipun demikian, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kontinuitas belajar siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek masih belum sesuai atau kurang optimal. Kontinuitas belajar yang rendah dikarenakan siswa malas untuk mempelajari atau membaca materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, materi menulis cerita pendek yang diajarkan oleh guru belum dapat dipahami secara mendalam oleh siswa. Namun, secara konseptual siswa SMP dan SMA sudah mampu menulis cerita pendek sesuai dengan indikator penilaian

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya melakukan riset lebih lanjut mengenai kebutuhan materi siswa, terutama pada materi cerita pendek. Guru juga harus menyiapkan berbagai media yang dapat mendukung materi pembelajaran. Pada pembelajaran menulis guru dapat menggunakan halaman atau taman sekolah sebagai latar tempat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh ide yang lebih luas. Guru juga hendaknya memperbanyak kosa kata dan memperdalam pemahaman mengenai berbagai jenis-jenis karya sastra.
2. Bagi siswa hendaknya memperbanyak literasi cerita fiksi dan menambah wawasan dan pembendaharaan kata-kata Bahasa Indonesia. Mempelajari berbagai macam karya sastra, terutama teks cerita pendek untuk menambah wawasan mengenai sastra. Mempelajari penggunaan kata yang baik dan

benar agar cerita yang ditulis dapat tersampaikan atau diterima dengan baik oleh para pembaca. Siswa dapat membantuk kelompok ataupun belajar secara mandiri dengan memperbanyak literasi mengenai jenis-jenis dari karya sastra. Selain itu, siswa juga dapat berlatih membuat cerita pendek dengan menuliskan kegiatan yang dilalui setiap harinya kemudian diunggah pada akun media sosial untuk mengasah kemampuan.

